

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

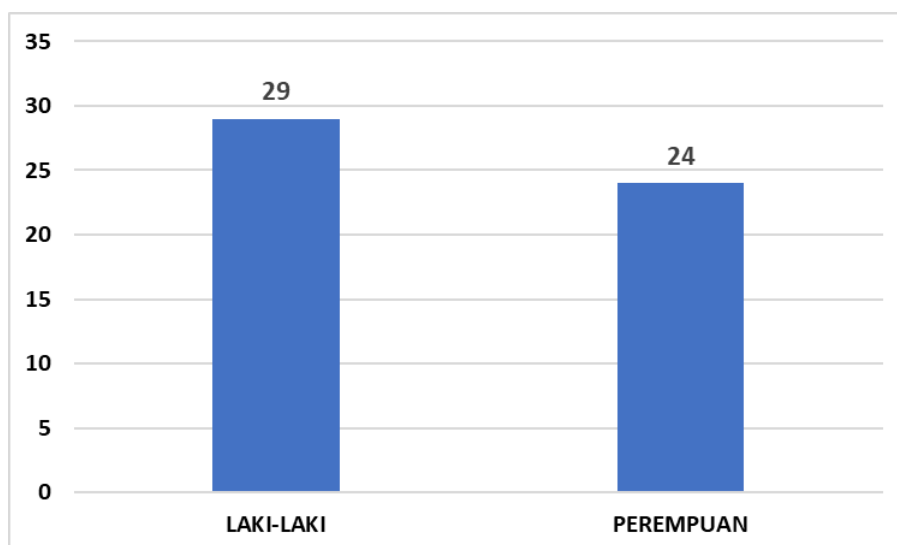
4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 20. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, di mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sehingga instrumen yang dipakai adalah kuesioner itu sendiri.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap ASN yang menjadi bagian dari Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung sebanyak 53 orang. Untuk mengetahui gambaran umum responden, maka berikut ini akan disajikan karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin, usia, pendidikan pekerjaan, golongan, dan masa kerja:

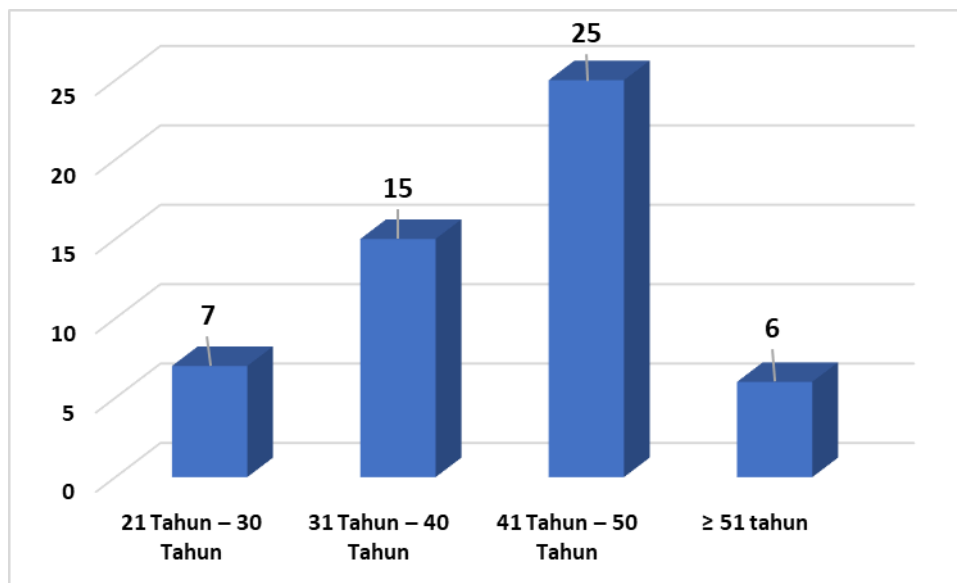
Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan diagram 4.1, terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan. Responden laki-laki berjumlah 29 orang atau 55% sedangkan responden perempuan berjumlah 24 orang atau 45%.

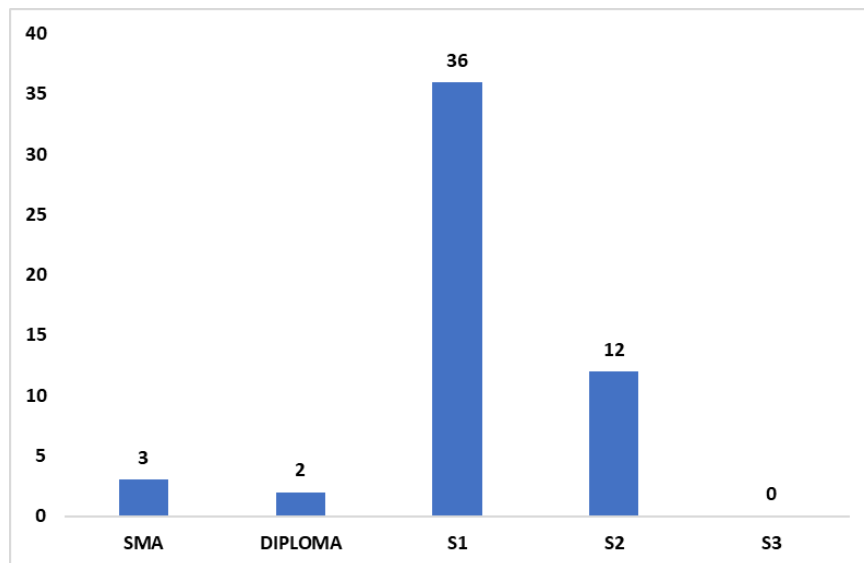
Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Dilihat dari usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 25 orang (47%). Kelompok usia 31-40 tahun menyusul dengan 15 orang (28%). Kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 7 orang (13%), sementara responden yang berusia ≥ 51 tahun adalah yang paling sedikit, dengan hanya 6 orang (11%).

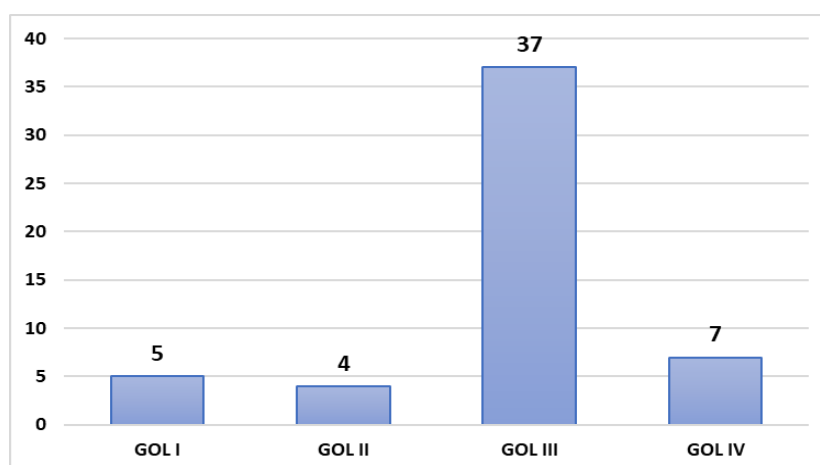
Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan diagram 4.3, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Mayoritas responden memiliki gelar S1 (36 orang atau 63,16%), diikuti oleh responden dengan gelar S2 (12 orang atau 21,05%). Sebanyak 3 orang (5,26%) berpendidikan SMA, dan 2 orang (3,51%) memiliki gelar Diploma. Tidak ada responden yang memiliki gelar S3 (0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi.

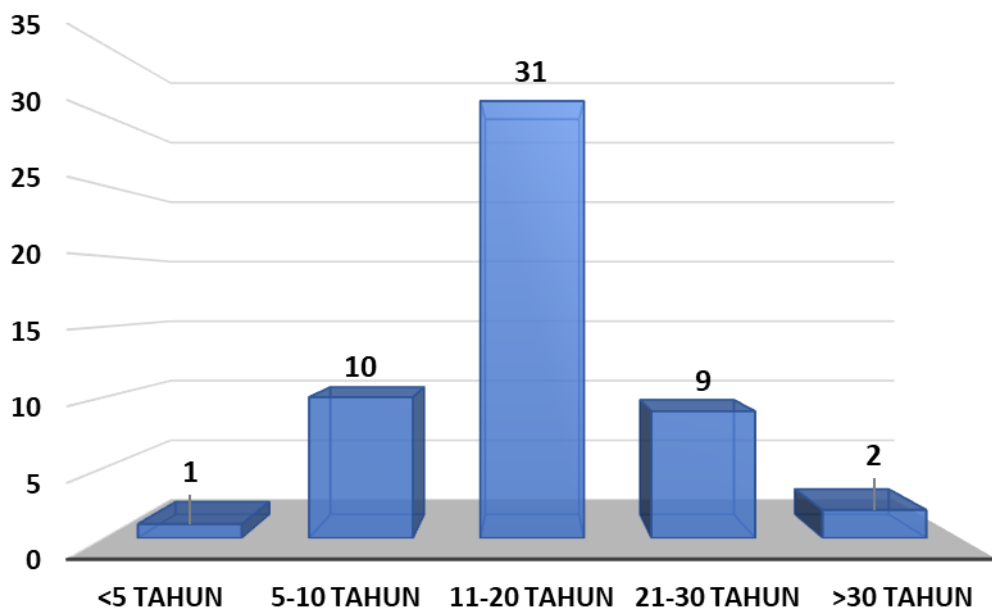
Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Diagram 4.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan golongan. Mayoritas responden berada di Golongan III (70%), yang merupakan jumlah terbesar sebanyak 37 orang. Golongan IV mencakup 13% responden atau sebanyak 7 orang, sementara Golongan I memiliki 9% responden yaitu 5 orang. Golongan II memiliki persentase terkecil, yaitu 8% atau hanya sebanyak 4 orang.

Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Diagram 4.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja. Mayoritas responden sebanyak 31 orang (44.3%) memiliki masa kerja 11-20 tahun, diikuti oleh 5-10 tahun sebanyak 10 (14.3%), dan 21-30 tahun sebanyak 9 orang (12.9%). Responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun hanya ada 1 orang (1.4%), sedangkan mereka yang bekerja lebih dari 30 tahun ada 2 orang (2.9%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok masa kerja menengah (11-20 tahun).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 53 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Teknologi Informasi (X1)

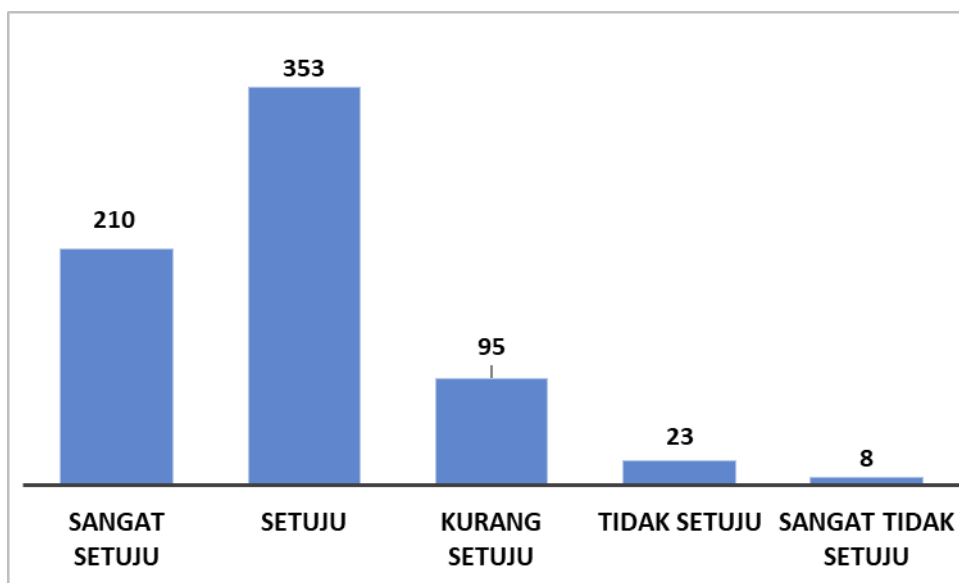
No	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1.1	2	3,77%	1	1,89%	2	3,77%	7	13,21%	41	77,36%
2	X1.2	1	1,89%	2	3,77%	8	15,09%	19	35,85%	23	43,40%
3	X1.3	1	1,89%	2	3,77%	6	11,32%	16	30,19%	28	52,83%
4	X1.4	1	1,89%	1	1,89%	5	9,43%	31	58,49%	15	28,30%
5	X1.5	0	0,00%	2	3,77%	7	13,21%	34	64,15%	10	18,87%
6	X1.6	0	0,00%	1	1,89%	10	18,87%	35	66,04%	7	13,21%
7	X1.7	1	1,89%	2	3,77%	8	15,09%	28	52,83%	14	26,42%
8	X1.8	0	0,00%	1	1,89%	7	13,21%	27	50,94%	18	33,96%
9	X1.9	0	0,00%	2	3,77%	9	16,98%	35	66,04%	7	13,21%
10	X1.10	2	3,77%	3	5,66%	13	24,53%	29	54,72%	6	11,32%
11	X1.11	0	0,00%	1	1,89%	6	11,32%	30	56,60%	16	30,19%
12	X1.12	0	0,00%	3	5,66%	6	11,32%	31	58,49%	13	24,53%
13	X1.13	0	0,00%	2	3,77%	8	15,09%	31	58,49%	12	22,64%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 53 orang responden, tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap berbagai butir pernyataan pada variabel X1, dengan kategori jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Kurang Setuju (KS)”, Setuju (S), dan “Sangat Setuju” (SS) yang disertai dengan frekuensi (F) dan persentase (%). Sebagian besar pernyataan menunjukkan kecenderungan responden untuk memilih kategori S dan SS. Misalnya, untuk pernyataan X1.1, 77,36% responden sangat setuju, sementara untuk X1.6, 66,04% memilih setuju. Namun, ada beberapa

pernyataan seperti X1.10 di mana lebih banyak responden memilih “Kurang Setuju (KS)” (24,53%) dan “Tidak Setuju (TS)” (5,66%) dibandingkan pernyataan lainnya. Persentase responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sangat rendah, dengan banyak butir pernyataan yang tidak memiliki responden di kategori tersebut.

Diagram 4.6 Total Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Teknologi Informasi (X1)



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Pada diagram 4.6 terlihat bahwa responden yang terdiri dari 53 orang menunjukkan mayoritas mendukung pernyataan yang diberikan. Sebanyak 353 jawaban responden (67%) memilih "Setuju" dan 210 jawaban responden (40%) memilih "Sangat Setuju," mencerminkan sikap positif yang kuat. Sebaliknya, hanya 95 jawaban responden (18%) yang memilih "Kurang Setuju," 23 jawaban responden (4%) "Tidak Setuju," dan 8 jawaban responden (1.5%) "Sangat Tidak Setuju." Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan hanya sedikit yang menunjukkan ketidaksetujuan.

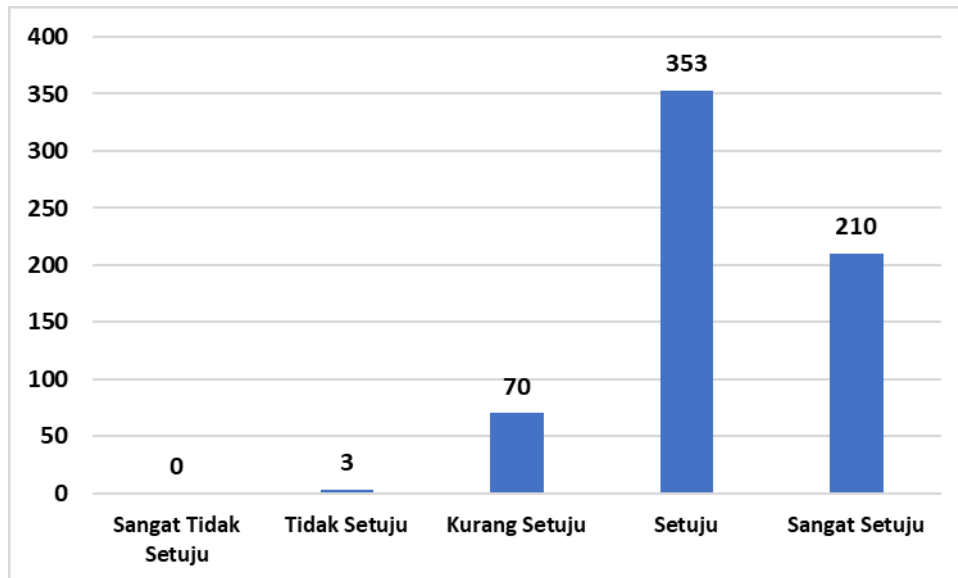
Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X2.1	0	0,00%	1	1,89%	9	16,98%	33	62,26%	10	18,87%
2	X2.2	0	0,00%	0	0,00%	6	11,32%	22	41,51%	25	47,17%
3	X2.3	0	0,00%	0	0,00%	6	11,32%	32	60,38%	15	28,30%
4	X2.4	0	0,00%	1	1,89%	12	22,64%	30	56,60%	10	18,87%
5	X2.5	0	0,00%	0	0,00%	8	15,09%	29	54,72%	16	30,19%
6	X2.6	0	0,00%	0	0,00%	5	9,43%	33	62,26%	15	28,30%
7	X2.7	0	0,00%	0	0,00%	3	5,66%	32	60,38%	18	33,96%
8	X2.8	0	0,00%	0	0,00%	3	5,66%	27	50,94%	23	43,40%
9	X2.9	0	0,00%	0	0,00%	3	5,66%	26	49,06%	24	45,28%
10	X2.10	0	0,00%	0	0,00%	5	9,43%	25	47,17%	23	43,40%
11	X2.11	0	0,00%	1	1,89%	5	9,43%	35	66,04%	12	22,64%
12	X2.12	0	0,00%	0	0,00%	5	9,43%	29	54,72%	19	35,85%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Tabel 4.2 di atas menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan pada variabel X2. Secara keseluruhan, responden cenderung memilih "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS). Contohnya, pada X2.11, 66,04% responden setuju dan 22,64% sangat setuju. Beberapa pernyataan, seperti X2.2 dan X2.9, memiliki persentase SS yang cukup tinggi (47,17% dan 45,28%). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" (STS), dan hanya sedikit yang memilih "Tidak Setuju" (TS).

Diagram 4.7 Total Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Kompetensi (X2)



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Diagram 4.7 menggambarkan frekuensi jawaban responden terhadap variabel X2. Tidak ada responden yang memberikan jawaban "Sangat Tidak Setuju" (STS), dan hanya 3 yang menjawab "Tidak Setuju" (TS). Sebanyak 70 jawaban masuk dalam kategori "Kurang Setuju" (KS). Jawaban paling banyak berada pada kategori "Setuju" (S) dengan 353 kali, diikuti oleh "Sangat Setuju" (SS) sebanyak 210 kali.

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Koordinasi (X3)

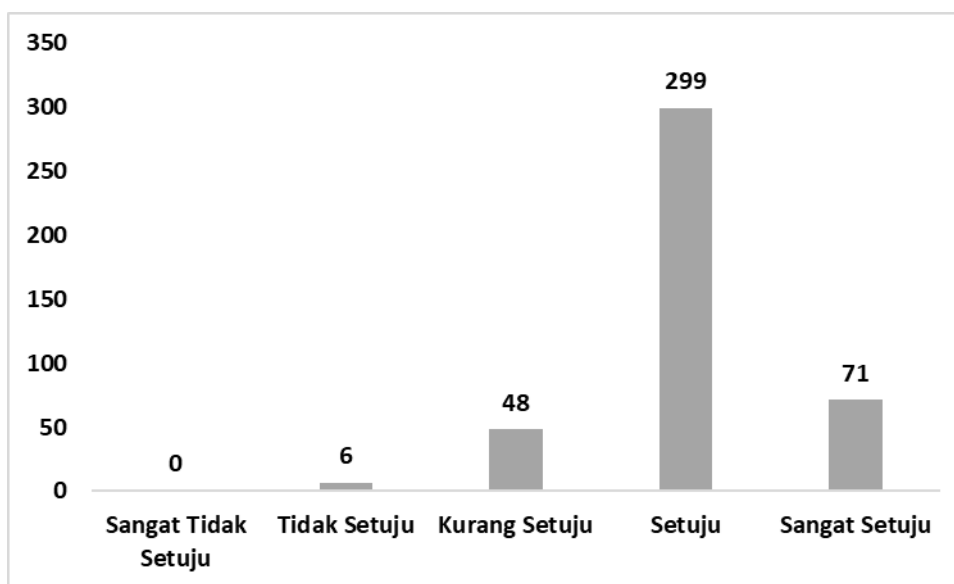
No	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X3.1	0	0,00%	1	1,89%	7	13,21%	34	64,15%	11	20,75%
2	X3.2	0	0,00%	1	1,89%	3	5,66%	38	71,70%	11	20,75%
3	X3.3	0	0,00%	1	1,89%	5	9,43%	40	75,47%	7	13,21%
4	X3.4	0	0,00%	2	3,77%	8	15,09%	36	67,92%	7	13,21%
5	X3.5	0	0,00%	0	0,00%	11	20,75%	37	69,81%	5	9,43%

6	X3.6	0	0,00%	0	0,00%	7	13,21%	40	75,47%	6	11,32%
7	X3.7	0	0,00%	0	0,00%	5	9,43%	36	67,92%	12	22,64%
8	X3.8	0	0,00%	1	1,89%	2	3,77%	38	71,70%	12	22,64%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Tabel 4.3 menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel X3. Mayoritas responden menunjukkan kecenderungan untuk memilih kategori "Setuju" (S), seperti terlihat pada pernyataan X3.3, di mana 75,47% responden memilih "Setuju," dan X3.2 dengan 71,70% di kategori yang sama. Selain itu, kategori "Sangat Setuju" (SS) juga mendapatkan dukungan signifikan, terutama pada X3.7 dan X3.8, masing-masing dengan 22,64%. Frekuensi jawaban di kategori "Kurang Setuju" (KS) cukup bervariasi, seperti pada X3.5 dengan 20,75%. Namun, kategori "Sangat Tidak Setuju" (STS) tidak menerima jawaban sama sekali, sementara "Tidak Setuju" (TS) hanya mendapat sedikit tanggapan, menunjukkan bahwa responden jarang tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Diagram 4.8 Total Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Koordinasi (X3)



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

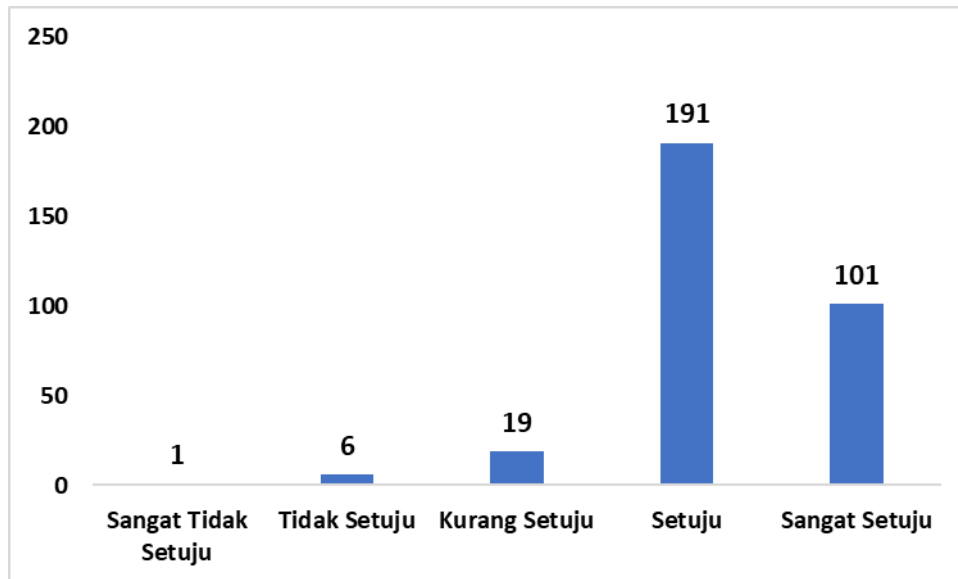
Diagram 4.8 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan variabel X3. Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" (STS), sementara hanya 6 yang memilih "Tidak Setuju" (TS). Sebanyak 48 responden memberikan jawaban "Kurang Setuju" (KS). Jawaban terbanyak berada pada kategori "Setuju" (S) dengan frekuensi 299, diikuti oleh "Sangat Setuju" (SS) dengan 71 jawaban.

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja (Y)

No	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	0	0,00%	2	3,77%	2	3,77%	31	58,49%	18	33,96%
2	Y2	0	0,00%	1	1,89%	5	9,43%	31	58,49%	16	30,19%
3	Y3	1	1,89%	2	3,77%	6	11,32%	33	62,26%	11	20,75%
4	Y4	0	0,00%	1	1,89%	4	7,55%	31	58,49%	17	32,08%
5	Y5	0	0,00%	0	0,00%	1	1,89%	36	67,92%	16	30,19%
6	Y6	0	0,00%	0	0,00%	1	1,89%	29	54,72%	23	43,40%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Tabel 4.4 di atas menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel Y. Sebagian besar responden memilih kategori "Setuju" (S) dengan persentase yang dominan, seperti pada Y5 di mana 67,92% responden setuju. Kategori "Sangat Setuju" (SS) juga memiliki frekuensi tinggi, terutama pada Y6 dengan 43,40% dan Y1 dengan 33,96%. Frekuensi jawaban untuk kategori "Sangat Tidak Setuju" (STS) dan "Tidak Setuju" (TS) sangat rendah atau bahkan tidak ada.

Diagram 4.9 Total Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja (Y)

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Diagram 4.9 menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel Y. Mayoritas responden memilih kategori "Setuju" (S) dengan frekuensi 191, diikuti oleh "Sangat Setuju" (SS) dengan 101 jawaban. Frekuensi jawaban untuk kategori "Kurang Setuju" (KS) adalah 19, sedangkan "Tidak Setuju" (TS) hanya mendapatkan 6 jawaban. Hanya 1 responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" (STS).

4.2 Distribusi Frekuensi Variabel

Distribusi frekuensi adalah cara untuk menyajikan data yang menunjukkan seberapa sering setiap nilai atau kelompok nilai muncul dalam sebuah dataset. Data ini biasanya disusun dalam bentuk tabel yang mencantumkan berbagai kategori atau kelas serta jumlah kejadian (frekuensi) yang terjadi dalam setiap kategori tersebut. Distribusi frekuensi menyederhanakan data kompleks, membantu mengidentifikasi pola, mendukung analisis statistik, memfasilitasi visualisasi data, dan mendukung pengambilan keputusan dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang sebaran data.

Cara menghitung interval kelas pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus (Hadi, 2015), yaitu:

$$I = \frac{(NT - NR)}{K}$$

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori/jumlah kelas

I = Interval

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 53 responden dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 39 item pernyataan yang terbagi pada variabel Teknologi Informasi (X1), Kompetensi (X2), Koordinasi (X3) dan Kinerja (Y). Dari skor yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu (Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang).

1. Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi Informasi (X1)

Berdasarkan Bab II Landasan Teori, variabel Teknologi Informasi pada penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu:

- a. Perangkat Keras (*hardware*)
- b. Perangkat Lunak Komputer (*software*)
- c. Prosedur
- d. Data
- e. Personalia Teknologi Informasi

(Nurul et al, 2022)

Menggunakan rumus interval, maka dapat diketahui interval dari skor. Berikut adalah perhitungan interval skor dari variabel Teknologi Informasi: Diketahui bahwa NT=65, NR=25, K=5, maka interval kelas distribusinya adalah : $(65-25):5=8$.

Sehingga dapat diketahui pengelompokannya sebagai berikut:

Skor 57 - 65	Sangat Baik
Skor 49 - 56	Baik
Skor 41 - 48	Cukup
Skor 33 - 40	Kurang
Skor 25 - 32	Sangat Kurang

Hasil penghitungan distribusi data pada variabel Teknologi Informasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi data Teknologi Informasi secara keseluruhan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	25 - 32	Sangat Kurang	10	18,87%
2	33 - 40	Kurang	5	9,43%
3	41 - 48	Cukup	7	13,21%
4	49 - 56	Baik	22	41,51%
5	57 - 65	Sangat Baik	9	16,98%
Jumlah			53	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Dari 53 orang responden, yang menyatakan Teknologi Informasi pada Forum Satu Data Kota Bandar Lampung “Sangat Baik” ada 9 orang (16,98 %), yang menyatakan “Baik” ada 22 orang (41,51 %), yang menyatakan “Cukup” ada 7 orang (13,21 %), yang menyatakan “Kurang” ada 5 orang (9,43 %), dan yang menyatakan “Sangat Kurang” mencapai 10 orang (18,87 %).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden beranggapan bahwa Teknologi Informasi pada Forum Satu Data Kota Bandar Lampung adalah “Baik”, meskipun ada 10 orang menyatakan “Sangat Kurang”, artinya meskipun sudah baik tapi masih perlu beberapa perbaikan terhadap Teknologi

Informasi pada Forum Satu Data Kota Bandar Lampung agar bisa mendukung kinerja tim dengan lebih baik.

Selanjutnya distribusi data Teknologi Informasi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi data Teknologi Informasi berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)		
	1. Ketersediaan perangkat keras yang memadai (komputer, laptop, tablet, dll.) Memudahkan pekerjaan saya dalam pengelolaan data	4,58	Sangat Baik
	2. Perangkat keras yang saya gunakan terawat dengan baik untuk mendukung pengelolaan data	4,15	Baik
	3. Kantor memiliki jaringan yang baik sehingga saya dapat mengakses informasi dan mengolah data dengan lebih cepat	4,28	Sangat Baik
2	Perangkat Lunak (<i>Software</i>)		
	4. Aplikasi (software) yang digunakan pada tim forum satu data sesuai dengan kebutuhan saya untuk mengelola data	4,09	Baik
	5. Saya mudah menggunakan dan memahami aplikasi (software) yang digunakan pada tim forum satu data	3,98	Baik
3	Prosedur		
	6. Saya mudah memahami prosedur operasional aplikasi (Software) yang digunakan pada Tim Forum Satu Data	3,91	Baik
	7. Saya menerapkan prosedur pemeliharaan dan perbaikan aplikasi (Software) yang digunakan pada Tim Forum Satu Data dengan baik	3,98	Baik

4	<p style="text-align: center;">Data</p> <p>8. Data yang saya kelola sudah memiliki standar (aturan, pedoman, atau spesifikasi yang mengatur bagaimana data dikumpulkan, disimpan, dikelola, dan diinterpretasikan)</p> <p>9. Data yang saya kelola memiliki metadata</p> <p>10. Data yang saya kelola bisa dibagipakaikan</p> <p>11. induk (contoh: kode wilayah, kode kegiatan, dll)</p>	<p style="text-align: center;">4,17</p> <p style="text-align: center;">3,89</p> <p style="text-align: center;">3,64</p> <p style="text-align: center;">4,15</p>	<p style="text-align: center;">Baik</p> <p style="text-align: center;">Baik</p> <p style="text-align: center;">Baik</p> <p style="text-align: center;">Baik</p>
5	<p style="text-align: center;">Personalia</p> <p>12. Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola data menggunakan aplikasi (software) yang tersedia di tim Forum Satu Data</p> <p>13. Saya memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoperasikan aplikasi (software) yang digunakan dalam tim Forum Satu Data dengan baik</p>	<p style="text-align: center;">4,02</p> <p style="text-align: center;">4,00</p>	<p style="text-align: center;">Baik</p> <p style="text-align: center;">Baik</p>

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6, nilai rata-rata pada setiap pernyataan pada indikator variabel dan kategorinya adalah sebagai berikut:

$$Rata - rata = \frac{Total\ Skor\ Responden}{Jumlah\ responden}$$

Contoh:

$$Rata - rata\ X1.1 = \frac{243}{53} = 4,58$$

Nilai-nilai rata-rata hasil perhitungan dari skor responden kemudian dikategorikan berdasarkan rentang tertentu. Kategori tersebut berupa:

- Sangat Kurang (1,00 – 1,80)
- Kurang (1,81 – 2,60)
- Cukup (2,61 – 3,40)
- Baik (3,41 – 4,20)
- Sangat Baik (4,21 – 5,00)

Nilai interval pembagian 5 kategori di atas didapat dari hasil pengurangan skor maksimum 5 (SS) dengan skor minimum 1 (STS) kemudian dibagi 5 (jumlah kategori), maka diperoleh hasil interval sebesar 0,8. Selanjutnya, tabel 4.6 menunjukkan rata-rata jawaban responden berdasarkan indikator Teknologi Informasi didominasi oleh kategori Baik, sementara itu pernyataan 1 dan 3 pada indikator Perangkat Keras sudah berkategori “Sangat Baik”. Meskipun berkategori “Baik”, nilai rata-rata pernyataan 5,6,7, 9 dan 10 masih di bawah 4, hal ini menunjukkan perlu sedikit perbaikan atau peningkatan pada *software*, evaluasi dan revisi prosedur penggunaan dan pemeliharannya agar lebih mudah dipahami pengguna, menambah jumlah metadata, dan menambah jumlah data yang dapat dibagipakaikan.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X₂)

Berdasarkan Bab II Landasan Teori, variabel Kompetensi pada penelitian ini terdiri dari 6 indikator yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Kemampuan
- d. Nilai
- e. Sikap
- f. Minat

(Sutrisno, 2019)

Menggunakan rumus interval, maka dapat diketahui interval dari skor. Berikut adalah perhitungan interval skor dari variabel Kompetensi:

Diketahui bahwa $NT=60$, $NR=36$, $K=5$, maka interval kelas distribusinya adalah : $(60-36):5=4,8$, dibulatkan menjadi 5.

Sehingga dapat diketahui pengelompokannya sebagai berikut:

Skor 56 - 60	Sangat Baik
Skor 51 - 55	Baik
Skor 46 - 50	Cukup
Skor 41 - 45	Kurang
Skor 36 - 40	Sangat Kurang

Hasil penghitungan distribusi data pada variabel Kompetensi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi data Kompetensi secara keseluruhan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	36 - 40	Sangat Kurang	5	9,43%
2	41 - 45	Kurang	4	7,58%
3	46 - 50	Cukup	20	37,74%
4	51 - 55	Baik	12	22,64%
5	56 - 60	Sangat Baik	12	22,64%
Jumlah			53	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Dari 53 orang responden, yang menyatakan Kompetensi anggota tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung “Sangat Baik” dan “Baik” ada 12 orang, yang menyatakan “Cukup” mencapai 20 orang yang menyatakan “Kurang” ada 4 orang, dan yang menyatakan “Sangat Kurang” ada 5 orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden beranggapan bahwa Kompetensi pada anggota tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung adalah “Cukup”, meskipun ada 10 orang menyatakan “Sangat Kurang”, Mayoritas responden menilai kompetensi anggota tim sebagai "Cukup," menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi. Saran perbaikan mencakup

pelaksanaan pelatihan khusus, pengembangan keterampilan teknis dan manajerial, serta pembinaan rutin untuk meningkatkan kompetensi anggota tim.

Selanjutnya distribusi data Kompetensi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Distribusi data Kompetensi berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan 1. Saya mengetahui tugas pokok dan fungsi Tim Forum Satu Data	3,98	Baik
	2. Pengetahuan yang saya miliki memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	4,36	Sangat Baik
2	Pemahaman 3. Saya memahami tugas dan tanggung jawab terkait pengelolaan data dengan baik	4,17	Baik
	4. Saya memiliki pemahaman terhadap konsep Satu Data Indonesia dengan baik	3,92	Baik
3	Kemampuan 5. Saya memiliki kemampuan baik untuk mengikuti perkembangan yang ada terkait pengelolaan data	4,15	Baik
	6. Saya mampu berkonsentrasi dengan baik dalam bekerja mengelola data	4,19	Baik
4	Nilai 7. Saya menghargai nilai-nilai integritas dalam bekerja mengelola data	4,28	Sangat Baik

	8. Saya menjunjung tinggi nilai kerjasama pada pengelolaan data	4,38	Sangat Baik
5	Sikap 9. Saya selalu mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam bekerja	4,40	Sangat Baik
	10. Saya selalu tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan	4,34	Sangat Baik
6	Minat 11. Saya memiliki minat yang tinggi terhadap pekerjaan pengelolaan data	4,09	Baik
	12. Saya memiliki minat yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi pribadi terkait pengelolaan data	4,26	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa kompetensi anggota Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung dinilai baik hingga sangat baik pada berbagai indikator.

1. Pengetahuan: Anggota tim memiliki pengetahuan yang baik terkait tugas dan fungsinya, dengan rata-rata skor 3,98 dan 4,36.
2. Pemahaman: Pemahaman mereka terhadap tugas dan konsep Satu Data Indonesia juga dinilai baik, dengan skor masing-masing 4,17 dan 3,92.
3. Kemampuan: Kemampuan mengikuti perkembangan dan konsentrasi dalam pengelolaan data dinilai baik dengan skor 4,15 dan 4,19.
4. Nilai: Integritas dan kerjasama dijunjung tinggi, terlihat dari skor sangat baik yaitu 4,28 dan 4,38.
5. Sikap: Sikap kepatuhan dan tanggap terhadap pekerjaan sangat baik, dengan skor 4,40 dan 4,34.

6. Minat: Minat terhadap pekerjaan dan peningkatan kompetensi dinilai baik hingga sangat baik dengan skor 4,09 dan 4,26.

Secara keseluruhan, tim menunjukkan kompetensi yang kuat dengan penekanan khusus pada nilai-nilai integritas, kerjasama, sikap, dan minat terhadap pengelolaan data. Namun, ada ruang untuk memperkuat pemahaman mengenai konsep Satu Data Indonesia.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Koordinasi (X3)

Berdasarkan Bab II Landasan Teori, variabel Koordinasi pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu:

- g. Kesatuan Tindakan
- h. Komunikasi
- i. Pembagian Kerja
- j. Disiplin

(Hasibuan, 2019)

Menggunakan rumus interval, maka dapat diketahui interval dari skor. Berikut adalah perhitungan interval skor dari variabel Koordinasi: Diketahui interval kelas distribusinya adalah 4.

Sehingga dapat diketahui pengelompokannya sebagai berikut:

Skor 39 - 40	Sangat Baik
Skor 35 - 38	Baik
Skor 31 - 34	Cukup
Skor 27 - 30	Kurang
Skor 23 - 26	Sangat Kurang

Hasil penghitungan distribusi data pada variabel Koordinasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi data Koordinasi secara keseluruhan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	23 - 26	Sangat Kurang	3	5,66%
2	27 - 30	Kurang	9	16,98%
3	31 - 34	Cukup	33	62,26%
4	35 - 38	Baik	5	9,43%
5	39 - 40	Sangat Baik	3	5,66%
Jumlah			53	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9, mayoritas responden (62,26%) menilai tingkat koordinasi dalam Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung berada pada kategori "Cukup," yang menunjukkan bahwa meskipun koordinasi berjalan, masih ada ruang untuk perbaikan. Sebanyak 16,98% responden menilai koordinasi sebagai "Kurang," sementara hanya 9,43% yang menilainya sebagai "Baik" dan 5,66% sebagai "Sangat Baik." Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota tim merasa koordinasi dalam tim masih belum optimal, dengan hanya sebagian kecil yang merasa puas dengan koordinasi yang ada. Selain itu, ada 5,66% responden yang menilai koordinasi sebagai "Sangat Kurang" menunjukkan bahwa ada anggota tim yang mengalami kesulitan dalam koordinasi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa upaya peningkatan koordinasi sangat diperlukan. Langkah-langkah perbaikan seperti pelatihan, komunikasi yang lebih terbuka, dan mekanisme kerja yang lebih terstruktur mungkin diperlukan untuk bahwa koordinasi di dalam tim dapat berjalan lebih efektif.

Selanjutnya distribusi data Kompetensi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Distribusi data Koordinasi berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	<p>Kesatuan Tindakan</p> <p>1. Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi untuk memastikan semua anggota tim memahami prosedur yang telah disepakati dalam Forum Satu Data</p> <p>2. Saya secara rutin berkomunikasi dengan dinas lain untuk memastikan informasi yang dibagikan terkait data selalu tepat</p>	<p>4,04</p> <p>4,11</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p>
2	<p>Komunikasi</p> <p>3. Komunikasi saya dengan dinas lain di Forum Satu Data berjalan dengan efektif</p> <p>4. Saya sering menerima informasi penting terkait data yang dibagikan secara tepat waktu oleh dinas lain</p>	<p>4,00</p> <p>3,91</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p>
3	<p>Pembagian kerja</p> <p>5. Menurut saya pembagian tanggung jawab antara dinas dalam Forum Satu Data sudah jelas dan mudah dipahami semua pihak</p> <p>6. Saya menerima instruksi kerja yang jelas dan rinci dari Forum Satu Data</p>	<p>3,89</p> <p>3,98</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p>
4	<p>Disiplin</p> <p>7. Saya selalu mematuhi prosedur dan aturan yang telah ditetapkan dalam Forum Satu Data</p> <p>8. Saya selalu bertanggung jawab atas data yang saya kelola dan bagikan dalam Forum Satu Data</p>	<p>4,13</p> <p>4,15</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p>

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa koordinasi tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung dinilai baik di semua indikator, termasuk kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin. Anggota tim menunjukkan partisipasi yang aktif, komunikasi yang cukup efektif, dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mereka. Meskipun demikian, ada beberapa area seperti ketepatan waktu penerimaan informasi dan kejelasan dalam pembagian tanggung jawab yang dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja (Y)

Berdasarkan Bab II Landasan Teori, variabel Kinerja pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas
- c. Pelaksanaan Tugas
- d. Tanggung Jawab

(Mangkunegara, 2017)

Menggunakan rumus interval, maka dapat diketahui interval dari skor. Berikut adalah perhitungan interval skor dari variabel Koordinasi: Diketahui bahwa $NT=30$, $NR=16$, $K=5$, maka interval kelas distribusinya adalah: $(30-16):5=2,8$, dibulatkan menjadi 3.

Sehingga dapat diketahui pengelompokannya sebagai berikut:

Skor 28 - 30	Sangat Baik
Skor 25 - 27	Baik
Skor 22 - 24	Cukup
Skor 19 - 21	Kurang
Skor 16 - 18	Sangat Kurang

Hasil penghitungan distribusi data pada variabel Koordinasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi data Kinerja secara keseluruhan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	16 - 18	Sangat Kurang	2	3,77%
2	19 - 21	Kurang	3	5,66%
3	22 - 24	Cukup	23	43,40%
4	25 - 27	Baik	13	24,53%
5	28 - 30	Sangat Baik	12	22,64%
Jumlah			53	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Tabel 4.11 menunjukkan penilaian kinerja tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung dari 53 responden. Berikut adalah kesimpulannya:

1. Sebagian besar responden, yakni 23 orang atau 43,40%, menilai kinerja tim berada dalam kategori "Cukup". Ini adalah kategori dengan persentase tertinggi, menunjukkan bahwa mayoritas merasa kinerja tim memenuhi standar yang memadai tetapi masih ada ruang untuk perbaikan.
2. Sebanyak 13 responden atau 24,53% memberikan penilaian pada kategori "Baik", menunjukkan bahwa kinerja tim dianggap cukup memuaskan oleh segmen responden ini.
3. Selanjutnya, 12 responden (22,64%) menilai kinerja tim dalam kategori "Sangat Baik", yang menunjukkan adanya apresiasi terhadap kualitas kerja tim yang dianggap sangat memuaskan oleh mereka.
4. Hanya 3 responden (5,66%) yang memberikan penilaian "Kurang" dan 2 responden (3,77%) yang menilai dalam kategori "Sangat

Kurang". Ini menunjukkan bahwa penilaian negatif terhadap kinerja tim sangat terbatas.

Secara keseluruhan, kinerja tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung umumnya dianggap memadai dengan sebagian besar responden menilai dalam kategori "Cukup" hingga "Sangat Baik".

Selanjutnya distribusi data Koordinasi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Distribusi data Kinerja berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Kualitas Kerja		
	1. Saya selalu memastikan bahwa pekerjaan yang saya lakukan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dalam tim Forum Satu Data	4,23	Sangat Baik
	2. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang sangat memuaskan	4,17	Baik
2	Kuantitas Kerja		
	3. Jumlah data yang saya hasilkan selalu sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim Forum Satu Data	3,96	Baik
3	Pelaksanaan Tugas		
	4. Tugas yang diberikan kepada saya selalu diselesaikan sebelum atau sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan	4,21	Sangat Baik
	5. Saya selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dan memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan baik	4,28	Sangat Baik

4	<p>Tanggung Jawab</p> <p>6. Saya selalu memastikan bahwa setiap tugas yang saya selesaikan mencerminkan tanggung jawab saya sebagai anggota tim Forum Satu Data</p>	4,42	Sangat Baik
---	--	------	-------------

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2024

Tabel di atas menggambarkan hasil penilaian kinerja tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung berdasarkan empat indikator utama: kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab. Berikut adalah kesimpulan narasinya:

1. Kualitas Kerja: Rata-rata skor untuk indikator ini adalah 4,23 dan 4,17. Penilaian ini termasuk dalam kategori "Sangat Baik" untuk pernyataan pertama dan "Baik" untuk pernyataan kedua. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil pekerjaan dianggap sangat memuaskan.
2. Kuantitas Kerja: Dengan rata-rata skor 3,96, indikator ini termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa jumlah data yang dihasilkan oleh anggota tim umumnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun ada potensi untuk peningkatan agar lebih konsisten dengan target yang ditetapkan.
3. Pelaksanaan Tugas: Indikator ini mendapatkan skor rata-rata 4,21 dan 4,28, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa anggota tim sangat baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan.
4. Tanggung Jawab: Dengan rata-rata skor 4,42, indikator ini berada dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa anggota tim selalu memastikan bahwa setiap tugas yang mereka selesaikan mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai anggota tim Forum Satu Data dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa kinerja tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung umumnya sangat baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Kuantitas kerja berada pada tingkat baik.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dalam konteks regresi, untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen valid (A. Field, 2018).

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X1)

Item Pernyataan	Sig. (2-Tailed)	Kondisi	Kesimpulan
X1.1	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.2	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.3	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.4	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.5	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.6	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.7	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.8	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.9	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.10	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.11	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.12	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X1.13	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.13, seluruh item pernyataan memiliki nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kondisi ini, semua item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid. Ini berarti bahwa setiap pernyataan dalam variabel "Teknologi Informasi" (X1) memiliki hubungan yang signifikan dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X2)

Item Pernyataan	Sig. (2-Tailed)	Kondisi	Kesimpulan
X2.1	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.2	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.3	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.4	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.5	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.6	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.7	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.8	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.9	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.10	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.11	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X2.12	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.14, semua item pernyataan dari X2.1 hingga X2.12 memiliki nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel. Berdasarkan kondisi tersebut, semua item pernyataan pada variabel "Kompetensi" (X2) dinyatakan valid. Ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini adalah andal dan relevan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Koordinasi (X3)

Item Pernyataan	Sig. (2-Tailed)	Kondisi	Kesimpulan
X3.1	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.2	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.3	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.4	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.5	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.6	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.7	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
X3.8	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan (X3.1 hingga X3.8) memiliki nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel. Berdasarkan kondisi tersebut, seluruh item pernyataan pada variabel "Koordinasi" (X3) dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel X3 dapat dipercaya dan relevan untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Item Pernyataan	Sig. (2-Tailed)	Kondisi	Kesimpulan
Y1	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
Y2	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
Y3	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
Y4	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
Y5	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID
Y6	0,000	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i>	VALID

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa semua item pernyataan (Y1 hingga Y6) memiliki nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Ini berarti semua item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan pada variabel "Kinerja" (Y) valid, sehingga dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk menilai sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan. Jika alat ukur diuji berkali-kali dan menghasilkan hasil yang tetap, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel.

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Pada Semua Variabel

Variabel	Alpa Cronbach	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,931	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kompetensi (X2)	0,945	Reliabilitas Sangat Tinggi
Koordinasi (X3)	0,819	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kinerja (Y)	0,886	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ini menunjukkan tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian:

1. Teknologi Informasi (X1): Dengan nilai Alpha sebesar 0,931, variabel ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam variabel X1 secara konsisten mengukur aspek yang dimaksud, dan hasil pengukuran dapat diandalkan.

2. Kompetensi (X2): Nilai Alpha sebesar 0,945 menunjukkan bahwa variabel X2 juga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Ini menegaskan bahwa item-item dalam variabel X2 memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali.

3. Koordinasi (X3): Dengan nilai Alpha sebesar 0,819, variabel ini memiliki reliabilitas sangat tinggi. Meskipun tidak setinggi variabel X1 dan X2, nilai ini masih menunjukkan bahwa item-item dalam X3 secara umum konsisten dan dapat diandalkan.

4. Kinerja (Y): Nilai Alpha sebesar 0,886 menunjukkan bahwa variabel Y juga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Ini berarti bahwa item-item dalam variabel Y sangat konsisten dalam mengukur kinerja dan hasil pengukuran dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga dapat digunakan dengan keyakinan bahwa hasilnya konsisten dan valid.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

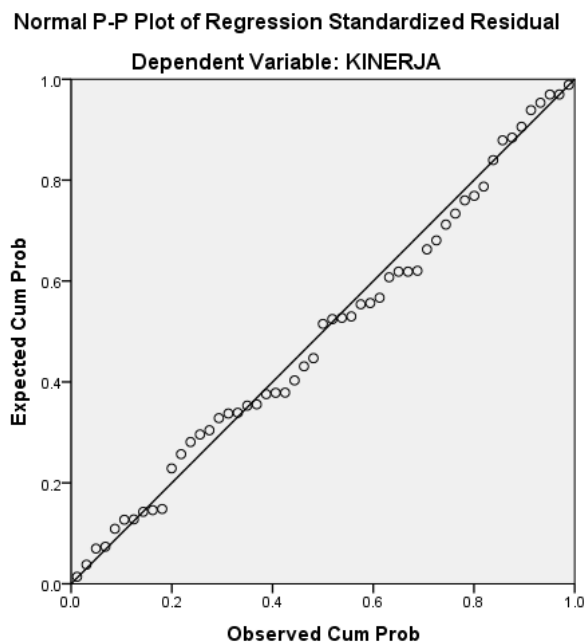
Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, karena model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana kriteria signifikansi ditetapkan pada $> 0,05$. Selain itu, metode Grafik P-plot digunakan untuk memvisualisasikan distribusi residual, dengan harapan titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 20, dan hasilnya disajikan dalam tabel output berikut:

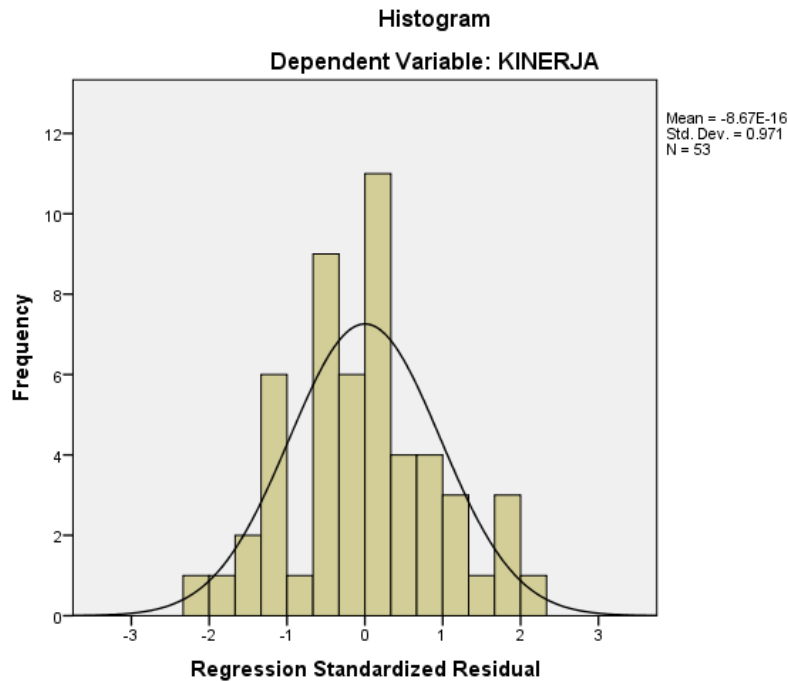
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Residual

Sig	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
0,932	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.18, nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed* = 0,932) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Model regresi yang dihasilkan sesuai dengan asumsi normalitas. Selain dari hasil diatas uji normalitas dapat dilihat dari grafik uji Pplot dan histogram berikut ini.

Diagram 4.10 Grafik P-plot dan Histogram



Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Pada diagram 4.10, titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Diagram ini mendukung asumsi normalitas yang diperlukan dalam model regresi, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan adalah valid dalam hal distribusi residualnya. Sementara pada histogram, distribusi residual terlihat simetris dan mendekati bentuk lonceng, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Ini mendukung asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis regresi.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai oleh tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan

didasarkan pada nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Teknologi Informasi (X1)	0,555	1,803
Kompetensi (X2)	0,469	2,134
Koordinasi (X3)	0,700	1,429

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai tolerance untuk variabel Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Koordinasi masing-masing adalah 0.555, 0.469, dan 0.700, yang semuanya lebih besar dari ambang batas 0.10. Selain itu, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut juga berada di bawah 10, dengan nilai masing-masing sebesar 1.803, 2.134, dan 1.429. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen, yang berarti bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varians residual di antara berbagai pengamatan dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.20 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Alpha
Teknologi Informasi (X1)	0,598	0,05
Kompetensi (X2)	0,776	0,05
Koordinasi (X3)	0,871	0,05

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's rho, dengan nilai signifikansi (sig) regresi terhadap absolut residual, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi: Nilai signifikansi sebesar 0,598.
2. Kompetensi: Nilai signifikansi sebesar 0,776.
3. Koordinasi: Nilai signifikansi sebesar 0,871.

Dalam uji Spearman's rho, jika nilai signifikansi (sig) untuk suatu variabel independen lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, artinya variabel tersebut tidak berhubungan signifikan dengan nilai absolut residual, sehingga tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Karena semua nilai sig lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi kuat dari heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana varians residual konstan di seluruh pengamatan.

4.4.4 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi bersifat linear.. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan program SPSS 20

Rumusan hipotesis:

H_0 : Hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear.

H_1 : Hubungan antara variabel independen dan dependen tidak linear

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, H1 ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, H1 diterima

Berikut merupakan hasil dari uji linearitas :

Tabel 4.21 Uji Linearitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	0,742	0,05	Sig > Alpha	Linier
Kompetensi (X2)	0,623	0,05	Sig > Alpha	Linier
Koordinasi (X3)	0,979	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Teknologi Informasi (X1), Kompetensi (X2), dan Koordinasi (X3) dengan variabel terikat Kinerja adalah linier. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Kinerja.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membentuk sebuah model yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel-variabel independen.

Tabel 4.22 Persamaan Regresi

Variabel	B	Sig
Constant	0,123	0,967
Teknologi Informasi (X1)	0,129	0,007
Kompetensi (X2)	0,203	0,003
Koordinasi (X3)	0,251	0,018

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Tabel 4.22 di atas menunjukkan hasil regresi linear berganda dari analisis pada SPSS. Penjelasan dari tabel Coefficients dan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=0,123+0.129X1+0.203X2+0.251X3$$

Di mana:

1. Y adalah Variabel Dependen, Yaitu Kinerja.
2. X1 adalah Variabel Independen Teknologi Informasi (X1).
3. X2 adalah Variabel Independen Kompetensi (X2).
4. X3 adalah Variabel Independen Koordinasi (X3).

Penjelasan Output Tabel 4.13 *Coefficients*:

1. *Constant (Intercept)*:

- B = 0,123. Ini adalah nilai intercept, artinya ketika semua variabel independen (Teknologi Informasi, Kompetensi, Koordinasi) sama dengan 0, maka Kinerja diperkirakan memiliki nilai 0,123.
- Sig = 0.967: Nilai p-value ini menunjukkan bahwa intercept tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value > 0.05.

2. Teknologi Informasi (X1):

- $B = 0.129$: Setiap peningkatan satu unit pada variabel Teknologi Informasi diprediksi akan meningkatkan Kinerja sebesar 0.129, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Kompetensi (X2):

- $B = 0.203$: Setiap peningkatan satu unit pada variabel Kompetensi diprediksi akan meningkatkan Kinerja sebesar 0.203, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koordinasi (X3):

- $B = 0.251$: Setiap peningkatan satu unit pada variabel Koordinasi diprediksi akan meningkatkan Kinerja sebesar 0.251, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen (Kinerja) yang dapat dijelaskan oleh model regresi dengan variabel independen yang ada (Teknologi Informasi, Kompetensi, Dan Koordinasi).

1. $R^2 = 0$ berarti model tidak menjelaskan variasi dalam data sama sekali.
2. $R^2 = 1$ berarti model menjelaskan semua variasi dalam data.

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.806 ^a	0,649	0,628

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi ini adalah sebesar 0.649, yang berarti sekitar 64.9% perubahan dalam Kinerja dapat diprediksi

berdasarkan perubahan dalam variabel Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Koordinasi, sementara sisanya sebesar 35.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor-faktor lain tersebut dapat mencakup variabel-variabel eksternal seperti kebijakan organisasi, budaya kerja, dukungan manajemen, serta kondisi lingkungan yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model yang digunakan telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi variabel lain yang dapat meningkatkan prediksi kinerja secara lebih mendalam.

4.5.3 Hasil Uji Simultan : Uji F

Uji simultan F, atau yang dikenal juga sebagai uji signifikansi model secara keseluruhan, digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.24 Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Kondisi	Kesimpulan
Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Koordinasi	30,260	2,79	F hitung > F Tabel	Tolak H0

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Penjelasan Uji F pada output ANOVA dari tabel 4.24 adalah sebagai berikut:

Hasil Uji F:

- Nilai F (F-statistik) = 30,260: nilai statistik F yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- F Tabel : ($\alpha = 0.05$, $df1 = 3$, $df2 = 49$): 2.79.
- Signifikansi (Sig.) = 0,000: *p-value* yang berhubungan dengan nilai F. Dalam uji F ini, nilai *p-value* adalah ($< 0,001$), jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05.

Interpretasi Uji F:

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (Koordinasi, Teknologi Informasi, Kompetensi) terhadap variabel dependen (Kinerja).
- Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Karena *p-value* (0.000) jauh lebih kecil dari 0,05, dan nilai F Hitung (30,260) lebih besar daripada F Tabel (2,79) maka Hipotesis Nol ditolak. Artinya secara simultan, variabel Koordinasi, Teknologi Informasi, dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja.

4.5.4 Hasil Uji Parsial : Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh parsial suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_1 diterima.
- Atau, jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka H_1 diterima.

Tabel 4.25 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig
Teknologi Informasi (X1)	2,826	0,007
Kompetensi (X2)	3,146	0,003
Koordinasi (X3)	2,437	0,018

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.25 "Coefficients", hasil uji t untuk masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen Kinerja. Berikut adalah interpretasi dari hasil uji t untuk setiap variabel:

1. Teknologi Informasi (X1):

- Nilai t hitung: 2.826
- Nilai t tabel = 2,0096
- Nilai signifikansi (Sig.): 0,007
- Karena nilai t hitung (2,826) $>$ t tabel dan nilai signifikansi 0.007 $<$ 0.05, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Ini berarti Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja secara parsial.

2. Kompetensi (X2):

- Nilai t hitung: 3.146
- Nilai t tabel = 2.0096
- Nilai signifikansi (Sig.): 0.003

- Karena nilai t hitung (3.146) > t tabel dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja secara parsial.

3. Koordinasi (X3):

- Nilai t hitung: 2,437
- Nilai t tabel = 2,0096
- Nilai signifikansi (Sig.): 0,018
- Nilai t hitung (2,437) juga lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi 0.018 masih di bawah 0,05, sehingga Hipotesis Nol (H_0) kembali ditolak. Ini mengindikasikan bahwa Koordinasi juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja secara parsial.

Kesimpulan: Semua variabel independen dalam model, yaitu Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Koordinasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja secara parsial.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Teknologi Informasi (X1) Terhadap Kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Teknologi Informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, bahwa mayoritas responden menyatakan Teknologi Informasi pada Forum Satu Data Kota Bandar Lampung berada dalam kategori “Baik”. Namun, dengan adanya 18,87% responden yang menilai “Sangat Kurang,” terlihat masih ada kebutuhan untuk melakukan perbaikan.

Ketika dihubungkan dengan *Teori Goal Setting* oleh Edwin Locke, tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan kualitas Teknologi Informasi, dapat memotivasi tim untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Tujuan ini perlu dirancang agar perbaikan pada aspek Teknologi Informasi dapat dijadikan

sebagai tujuan spesifik yang perlu dicapai oleh tim Forum Satu Data. Partisipasi anggota tim dalam penetapan tujuan perbaikan, serta komitmen terhadap pencapaiannya, akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan tujuan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irsal Nurariansyah dan Suhartini (2021), yang menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian mereka juga memperkuat temuan bahwa Teknologi Informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja, terutama jika dimoderasi oleh kepuasan kerja. Selanjutnya, penelitian Mauliani Salwa Azzahrah (2021) mendukung bahwa penguasaan Teknologi Informasi, yang mencakup perangkat kerja, perangkat lunak, jaringan, dan personalia, memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja pegawai. Demikian pula, penelitian oleh Ratina Handayani dkk. (2018) menemukan bahwa penguasaan Teknologi Informasi berkontribusi sebesar 65,2% terhadap kinerja karyawan. Hal ini semakin mempertegas bahwa perbaikan dalam penggunaan Teknologi Informasi di Forum Satu Data Kota Bandar Lampung akan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perlu adanya fokus pada perbaikan teknologi informasi, yang disertai dengan penetapan tujuan yang jelas dan komitmen dari seluruh anggota tim. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dari teori *Goal Setting*, yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mendorong peningkatan kinerja melalui perbaikan teknologi informasi.

4.6.2 Pengaruh Kompetensi (X₂) Terhadap Kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung. Menurut tabel distribusi frekuensi, menyatakan Kompetensi anggota tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung “Sangat

Baik” dan “Baik” ada 12 orang, yang menyatakan “Cukup” mencapai 20 orang yang menyatakan “Kurang” ada 4 orang, dan yang menyatakan “Sangat Kurang” ada 5 orang. Menurut Teori *Goal Setting*, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik dalam upaya peningkatan kompetensi tim. Menetapkan tujuan yang jelas untuk peningkatan kompetensi dapat memotivasi anggota tim untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar lebih baik. Tujuan yang dirancang dengan baik, dapat menjadi pendorong bagi anggota tim untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi, sejalan dengan prinsip-prinsip teori *Goal Setting*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Sugiono, Darmadi, dan Suryono Efendi (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja pada Pusdatin Kementan RI. Demikian pula, Andi Hidayat dkk. (2020) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Sosial Kota Makassar, baik secara langsung maupun melalui kepuasan kerja. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Heri dan Fitri Andayani (2020), yang menemukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja pegawai di Bidang Kepemudaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, dengan kontribusi sebesar 87,4%. Selain itu, penelitian Werni Sarumaha (2022) di Kantor Camat Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan, juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Konsistensi hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam mendorong kinerja tim yang lebih baik.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi yang tinggi pada anggota Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung akan secara signifikan meningkatkan kinerja tim. Sejalan dengan Teori *Goal Setting*, menetapkan tujuan yang spesifik dalam pengembangan kompetensi anggota tim dapat berperan sebagai pendorong utama untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Tujuan yang jelas dalam peningkatan

kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran rutin, serta pengukuran pencapaian secara berkala, akan memotivasi anggota tim untuk terus mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Memastikan keterampilan yang tepat pada anggota tim akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dalam pengelolaan data.

4.6.3 Pengaruh Koordinasi (X3) Terhadap Kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, koordinasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebanyak mayoritas responden menilai koordinasi ada di tingkat "Cukup", menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam aspek Koordinasi. Menurut Teori *Goal Setting*, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik dalam memperbaiki koordinasi tim. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan koordinasi, tim dapat lebih terarah dalam mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan dan menentukan langkah-langkah strategis. Peningkatan koordinasi ini, jika dipadukan dengan komitmen dari seluruh anggota tim dan umpan balik yang berkelanjutan, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keseluruhan Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Lumintang et al. (2022), di mana koordinasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai Balai Pelaksana Jalan Nasional Sulawesi Utara. Selain itu, Nainggolan et al. (2021) juga menemukan bahwa peningkatan koordinasi dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja pegawai, meskipun kepuasan kerja tidak selalu berperan sebagai mediator yang signifikan. Saputra (2020) lebih lanjut memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa koordinasi berkontribusi sebesar 65,8% terhadap kinerja pegawai di

Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya koordinasi dalam meningkatkan efektivitas kinerja di berbagai organisasi pemerintahan.

4.6.4 Pengaruh Teknologi Informasi (X1), Kompetensi (X2), dan Koordinasi (X3) Terhadap Kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung (Y)

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Koordinasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Tim Forum Satu Data Kota Bandar Lampung secara simultan. Dalam konteks Teori *Goal Setting*, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik untuk pengembangan Teknologi Informasi, peningkatan Kompetensi, dan penguatan Koordinasi. Tujuan yang spesifik dalam ketiga aspek ini dapat memotivasi tim untuk bekerja lebih keras dan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya tujuan yang jelas dan terukur, kinerja tim secara keseluruhan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini. National Research Council (2015), menyebutkan bahwa tim yang kompleks memerlukan perencanaan kolaborasi yang baik, yang mencakup pengelolaan teknologi dan sumber daya manusia. Faktor-faktor seperti perbedaan disiplin ilmu, distribusi geografis, dan interdependensi tugas sering kali menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan koordinasi yang baik dan penggunaan teknologi yang tepat.

Rekomendasi BPS sejalan dengan temuan ini yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara produsen data dan walidata, yang diperkuat oleh teknologi informasi berkualitas dan kompetensi SDM yang baik. Sinergi ini mendukung penerapan standar data dan interoperabilitas, meningkatkan kinerja tim serta kualitas data untuk pengambilan keputusan pemerintah daerah.